

PERAN *AUTONOMY SUPPORTIVE TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP DI JAKARTA

Vanessa Stefani¹ & Monika²

¹Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: vanessa.705180013@stu.untar.ac.id

² Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: monika@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 08-06-2022, revisi: 14-03-2023, diterima untuk diterbitkan : 30-03-2023

ABSTRACT

Achievement motivation for students is very important in the learning process as a form of ability that encourages individuals to achieve optimal learning success and achievement, Achievement motivation is influenced by support from teachers or educators as an external factor. The aim of this study was to determine whether there is a role for autonomy supportive teaching on achievement motivation. This study used quantitative methods with 386 junior high school students in Jakarta as participants. Data was collected by distributing online questionnaires. The sampling technique used in this study was purposive sampling. This study used 2 scales to measure each variable. The achievement motivation measurement tool by Sarbani and Subandoro (2018) to measure achievement motivation, and Learning Climate Questionnaire by Salsabila (2012) to measure the perceived autonomy support by junior high school students in Jakarta. Linear Regression was used to analyze the data, obtained significance results ($p = 0.000 < 0.05$, $t = 8.696$, $b = 0.406$). The results showed that there was a role for autonomy supportive teaching on the achievement motivation of junior high school students in Jakarta.

Keywords: *Autonomy supportive teaching, Achievement Motivation*

ABSTRAK

Motivasi berprestasi bagi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai bentuk kemampuan yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dan prestasi belajar yang optimal. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dukungan dari guru atau tenaga pendidik sebagai faktor eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peran *autonomy supportive teaching* terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 386 siswa SMP Jakarta sebagai partisipan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner *online*. Dalam penelitian ini, terdapat dua alat ukur yaitu alat ukur motivasi berprestasi oleh Sarbani dan Subandoro (2018) untuk mengukur motivasi berprestasi dan *Learning Climate Questionnaire* oleh Salsabila (2012) untuk mengukur *autonomy supportive teaching* yang dirasakan oleh siswa SMP di Jakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran *autonomy supportive teaching* terhadap motivasi berprestasi siswa SMP di Jakarta. Semakin tinggi peran *autonomy supportive teaching* maka dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP di Jakarta.

Kata Kunci: *Autonomy supportive teaching, Motivasi berprestasi*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maupun dalam mencapai suatu tujuan, maka diperlukan dorongan dari dalam diri individu ataupun dari luar diri. Dorongan ini disebut dengan motivasi. Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik melibatkan motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi diri sendiri. Misalnya, seorang siswa mungkin belajar keras untuk ujian karena dia menyukai pelajaran tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain, seperti *reward*. Misalnya, seorang siswa mungkin belajar keras untuk ujian agar memperoleh nilai yang baik di mata pelajaran (Santrock, 2016).

Dalam proses belajar, motivasi berprestasi sangat penting diberikan kepada siswa agar merangsang daya kreativitas dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Sahidin & Jamil, 2013). Motivasi berprestasi merupakan keinginan individu berjuang untuk meraih kesuksesan atau menentukan suatu hal yang berorientasi kepada keberhasilan atau kegagalan dalam suatu tujuan (McClelland, 1985). Motivasi berprestasi seorang siswa ditunjukkan dalam bentuk aktivitas belajar yang tinggi dan motivasi memberikan semangat pada individu untuk melakukan suatu usaha guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan belajar, guru memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam menstimulasi motivasi belajar para peserta didiknya. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan selalu memberikan semangat dan juga dorongan secara aktif kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan sebagian besar waktunya untuk mengolah proses belajar mengajar serta berinteraksi dengan siswa (Mukhtar et al, 2018). Salah satu tugas guru juga yaitu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan juga nyaman sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan serta hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang optimal. Perasaan dan perilaku dalam hubungan *interpersonal* yang telah guru sediakan untuk mengidentifikasi, mendidik serta mengembangkan sumber-sumber motivasi internal pada siswa disebut dengan *autonomy support*.

Metode pengajaran dengan menggunakan *autonomy-supportive teaching* dapat memberikan hal positif kepada siswa, seperti dapat memenuhi kebutuhan *autonomy* siswa (Reeve & Jang, 2006) serta dapat memenuhi kebutuhan *competence* dan *relatedness* siswa (Ryan & Deci, 2000). Manfaat lain yang diterima oleh siswa ketika guru menerapkan *autonomy-supportive teaching* adalah siswa mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, termotivasi secara intrinsik, keterlibatan belajar di kelas lebih aktif, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, lebih mau menerima tantangan dengan optimal selama pembelajaran, meraih prestasi akademik dengan hasil yang tinggi, serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis (Reeve, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reeve dan Jang (2006) didapatkan bahwa semakin guru menerapkan *autonomy-supportive teaching*, maka siswa akan semakin terlibat dalam belajar, seperti keterlibatan pada mengerjakan tugas dan keterlibatan untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika guru mengajar dan berperilaku baik kepada siswa, maka siswa tersebut juga akan mengikuti segala proses pembelajaran dengan baik, salah satunya adalah memiliki keinginan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Permatasari & Fardana, 2017). Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2019), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan otonomi guru dengan prestasi belajar sebesar 0,227 dengan p sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa dukungan otonomi memiliki hubungan yang positif secara signifikan ($p < 0,01$) terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soenens dan Vansteenkiste (2005) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Um, Corter, dan Tatsuka (2005) yang menyebutkan bahwa dukungan otonomi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar serta motivasi berprestasi siswa.

Pemberian *autonomy-supportive teaching* dapat mendorong munculnya motivasi pada siswa untuk belajar dan berprestasi, di mana pemberian *feedback*, mendorong siswa untuk kreatif dalam pemecahan masalah dan memberikan penjelasan rasional dalam mengerjakan tugas-tugas maka siswa mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, termotivasi secara intrinsik, keterlibatan belajar di kelas lebih tinggi, kualitas pembelajarannya lebih tinggi, lebih

mau menerima tantangan dengan optimal selama pembelajaran, mendapatkan prestasi akademik yang lebih tinggi, serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis (Reeve, 2016). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah terdapat peran *autonomy-supportive teaching* terhadap motivasi berprestasi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Partisipan

Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah individu laki-laki atau perempuan yang sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 398 responden, namun terdapat 12 data yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga jumlah partisipan yang sesuai adalah sebanyak 386 partisipan. Gambaran partisipan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili / tempat tinggal.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non-experimental dengan metode regresi linear sederhana. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara menyebarkan link kuesioner secara *online* kepada siswa yang bersekolah di SMP yang setuju untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Pengukuran

Untuk mengukur motivasi berprestasi, peneliti menggunakan alat ukur motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Sarbani dan Subandoro (2018) dalam bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan alat ukur ini digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi partisipan. Alat ukur ini mengacu pada teori Motivasi Berprestasi McClelland.

Alat ukur ini digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi partisipan. Kemudian alat ukur motivasi berprestasi memiliki 20 butir pertanyaan yang terdiri dari 6 aspek motivasi berprestasi yaitu (a) menyenangkan tugas atau tanggung jawab pribadi; (b) menyenangkan umpan balik / *feedback*; (c) menyenangkan tugas yang bersifat moderat, tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah; (d) tekun dan ulet dalam bekerja; (e) penuh pertimbangan dan perhitungan; (f) keberhasilan tugas dan tetap bersifat realistis.

Partisipan akan memilih 1 dari 5 skala yang ada sebagai jawaban untuk pertanyaan alat ukur. Skala pertama yaitu “1” atau “sangat tidak setuju”. Skala kedua yaitu “2” atau “tidak setuju”. Skala ketiga yaitu “3” atau “netral”. Skala keempat yaitu “4” atau “setuju”. Skala kelima yaitu “5” atau “sangat setuju”. Alat ukur ini memiliki nilai Cronbach’s alpha sebesar 0.941.

Alat ukur kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Learning Climate Questionnaire* oleh Williams et al. (1996) dalam Schmidt et al. (2012). Alat ukur ini telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Salsabila (2012). *Learning Climate Questionnaire* merupakan *instrument* yang diukur dengan menggunakan 5 skala Likert. Skala pertama yaitu “1” atau “sangat tidak setuju”. Skala kedua yaitu “2” atau “tidak setuju”. Skala ketiga yaitu “3” atau “netral”. Skala keempat yaitu “4” atau “setuju”. Skala kelima yaitu “5” atau “sangat setuju”. *Learning Climate Questionnaire* ini terdiri dari 15 butir pertanyaan yang terdiri dari 14 butir positif dan 1 butir negatif. Semakin tinggi skor yang diperoleh partisipan ketika mengisi alat ukur, maka semakin tinggi juga dukungan otonomi yang dirasakan. Alat ukur ini memiliki nilai Cronbach’s alpha sebesar 0.897.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan *google form* untuk mengumpulkan data penelitian, pada *google form* subjek penelitian akan diberikan *informed consent* sebelum mengisi kuesioner. Kemudian peneliti juga menyebarkan kuesioner yang ada melalui media sosial serta mengirimkan *Direct Message Instagram* kepada OSIS SMP yang bersedia menjadi partisipan penelitian untuk membantu menyebarkan kuesioner mengisi kuesioner setelah mendapatkan izin dari Pembina OSIS SMP tersebut. Peneliti juga meminta kesediaan partisipan penelitian untuk menyebarkan kuesioner yang ada kepada kerabat atau kenalan partisipan penelitian yang sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta.

Analisa data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan korelasi Pearson untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *autonomy supportive teaching* dengan motivasi berprestasi, serta peneliti juga melakukan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya peran antara variabel *autonomy supportive teaching* dengan motivasi berprestasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan *autonomy supportive teaching* dengan motivasi berprestasi.

Tabel 1

Hasil Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
<i>Autonomy Supportive Teaching</i> dengan Motivasi Berprestasi	0.406	0.000	Signifikan

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengetahui apakah terdapat peran *autonomy supportive teaching* terhadap motivasi berprestasi siswa SMP di Jakarta, dilakukan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Uji regresi menunjukkan hasil nilai $b = 0.406$, $t = 8.696$, $p = 0.000$ ($<0,05$). *Autonomy supportive teaching* menjelaskan 16,5% variansi dari motivasi berprestasi, $R^2 = 0.165$, $F = 75.616$, $p = 0.000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *autonomy supportive teaching* berperan terhadap motivasi berprestasi.

Tabel 2

Hasil Uji Regresi

Variabel	Nilai r	Nilai r^2	Sig.	Keterangan
<i>Autonomy Supportive Teaching</i> terhadap Motivasi Berprestasi	0.406	0.165	0.000	Terdapat peran positif dan signifikan

Pada penelitian ini, *autonomy supportive teaching* memiliki korelasi yang positif dengan motivasi berprestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *autonomy supportive teaching* maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Selain itu, juga diketahui bahwa terdapat peran *autonomy supportive teaching* terhadap motivasi berprestasi. Oleh karena itu peran guru memberikan pengaruh besar terhadap siswanya. Pengaruh ini dapat secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa serta hubungan yang positif, harmonis, dan hangat

antara guru dan siswa terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa (Efendy et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan terdapat peran *autonomy supportive teaching* terhadap motivasi berprestasi dan hanya memiliki hasil sebesar 16,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi seperti keluarga dan teman sebaya. Di dalam setiap keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung dan merangsang prestasi akademik anak dan sikap anak terhadap sekolah (Rowe et al, dalam Santrock 2016). Selain keluarga, teman sebaya juga memainkan peran yang kuat dalam perkembangan dan lingkungan sekolah anak (Kindermann et al, dalam Santrock 2016). Sebagai contoh, para peneliti telah menemukan bahwa anak-anak yang setidaknya memiliki satu teman dekat dan bermain dengan teman sebaya akan lebih mudah menyesuaikan diri, mencapai banyak prestasi maupun pencapaian lainnya di sekolah serta memiliki kesehatan mental yang lebih baik (Ladd et al, dalam Santrock 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran *autonomy supportive teaching* terhadap masing-masing aspek dalam variabel motivasi berprestasi. Oleh karena itu, guru perlu untuk meningkatkan motivasi belajar serta motivasi berprestasi di dalam diri siswa agar terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif dan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal (Arianti, 2019). Lalu sebagai seorang guru tentu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas maka dari itu guru harus menarik minat siswa dengan segala kemampuan yang dimilikinya seperti cara mengajar dan penyampaian materi, interaksi dengan siswa, maupun penggunaan media yang dipilih sebagai penunjang pembelajaran serta mendorong siswa untuk berkembang dengan lebih baik lagi di bidang akademik maupun non akademik (Khunaini et al. 2021). Kemudian proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar serta berprestasi.

Dari uraian di atas dapat dilihat guru dengan gaya mengajar *autonomy-supportive teaching* berperan penting terhadap motivasi berprestasi serta dapat meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *autonomy supportive teaching* dengan motivasi berprestasi. Pada uji regresi, diketahui bahwa peran *autonomy supportive teaching* terhadap motivasi berprestasi menunjukkan hasil 16,5%, artinya terdapat peran yang signifikan antara *autonomy supportive teaching* dengan masing-masing dimensi pada variabel motivasi berprestasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa *autonomy supportive teaching* memiliki dampak positif yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, motivasi berprestasi serta prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, para pengajar juga dapat memberikan dukungan / *support* penuh untuk siswa agar dapat berkembang dengan baik di bidang akademik maupun non akademik dengan cara memberikan penjelasan/pemahaman yang mudah dipahami terhadap pengerjaan tugas-tugas yang diberikan, memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengutarakan pendapat dan aktif di kelas saat kegiatan belajar-mengajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan *reward* berupa hadiah, pujian ataupun nilai tambahan agar siswa termotivasi dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Efendy, M., Murwani, D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2021). Motivasi berprestasi siswa di sekolah, bagaimana peran relasi guru dan siswa. *Psikologi Konseling*, 19(2), 1047-1056. <https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.29301>.
- Khunaini, N. (2021). Pengaruh penggunaan learning management system google classroom dan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar pada pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2079-2091. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.737>.
- McClelland, D.C. (1985) *Human motivation*. Scott Foresman.
- Reeve, J., & Jang, H. (2006). What teachers say and do to support students' autonomy during a learning activity. *Journal of Educational Psychology*, 98(1), 209-218. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.98.1.209>.
- Reeve, J. (2016). Building autonomous learners: *Perspectives from Research and Practice using Self-Determination Theory*. 129-151. Springer.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Sahidin L. & Jamil D. 2013. Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2); 212-213.
- Santrock, J.W. (2016). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.